Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Remaja Madya….

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA REMAJA MADYA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING AND CAREER DECISION MAKING IN MIDDLE ADOLESCENTS***

**Muhammad Alam Firdaus1, Angelina Dyah Arum S2**

*1.2Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

200810536@student.mecubuana-yogya.ac.id1, angelina@mercubuana-yogya.ac.id

081774987560

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya. Penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya. Subjek penelitian ini yaitu 144 subjek dengan rentang usia 14-18 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Pengambilan Keputusan Karier dan Skala Pola Asuh Permisif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan korelasi *product moment* berdasarkan analisis data diperoleh r = -0,391 dengan p < 0,001 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya. Koefisien determinasi *R-square* yaitu sebesar 0,153, sehingga dapat dikatan bahwa kontribusi pola asuh permisif sebesar 15,3% terhadap pengambilan keputusan karier, sementara 84,7% dipengaruhi oleh factor lain.

**Kata Kunci:** Pengambilan keputusan karier, pola asuh permisif, skripsi

***Abstract***

This study aims to determine the relationship between permissive parenting and career decision making in middle adolescents. This study proposes a hypothesis that there is a negative relationship between permissive parenting and career decision making in middle adolescents. The subjects of this study were 144 subjects with an age range of 14-18 years. The data collection method used the Career Decision Making Scale and the Permissive Parenting Scale. The data analysis technique used is using product moment correlation based on data analysis obtained r = -0.391 with p < 0.001 which indicates that the hypothesis is accepted, namely there is a negative correlation between permissive parenting and career decision making in middle adolescents. The coefficient of determination R-square is 0.153, so it can be said that the contribution of permissive parenting is 15.3% to career decision making, while 84.7% is influenced by other factors*.*

***Keyword:*** *career decision making, permissive parenting, thesis*

**PENDAHULUAN**

Setiap tahapan usia mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan tahapan pertumbuhan lainnya. Begitu pula dengan tahap remaja mempunyai ciri dan ciri yang berbeda dengan tahap masa kanak-kanak, dewasa, dan lanjut usia. Selain itu, setiap tahapan memiliki kondisi dan persyaratan tersendiri bagi setiap individu (Diananda, 2019). Masa remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. Masa remaja merupakan fase yang penuh dengan transisi, di mana berbagai perubahan secara fisik, emosional, dan sosial terjadi (Jannah, 2017). Salah satu fase remaja adalah remaja madya. Remaja madya atau pertengahan memiliki rentang usia 14-18 tahun (Hurlock, 2011).

Remaja madya mengalami fase di mana mereka menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih matang. Mereka telah mencapai tingkat kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri. Pada periode ini, remaja juga mulai menunjukkan perilaku yang lebih matang, belajar untuk mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan awal tentang pendidikan dan karier masa depan (Agustiani, 2006). Havirgust dalam Sumanto (2014) menyatakan tugas perkembangan remaja madya adalah menerima kondisi fisik dan menggunakannya secara efektif, memilih karier dan mempersiapkannya Menurut Gati & Levin dalam Fadhillah & Yudiana (2020) mengemukakan bahwa remaja cenderung memiliki kekhawatiran ketika mengambil keputusan karier.

Menurut Tideman dan O’hara (dalam Ahmad & Mustakim, 2022), pengambilan keputusan karier adalah proses di mana seseorang membuat keputusan tentang karier mereka dengan mempertimbangkan secara sadar dan bijaksana mengenai identitas pribadi dan lingkungan hidup mereka. Terdapat empat aspek dalam dalam pengambilan keputusan karier. Aspek pertama, yaitu eksplorasi yang merujuk pada tahapan individu dalam memperoleh pemahaman yang jelas mengenai konsekuensi yang mungkin dihadapi apabila memilih suatu keputusan. Aspek kedua yaitu kristalisasi, aspek ini merupakan fase dimana individu memiliki pemikiran yang lebih stabil, dan definisi mengenai alternatif pilihan semakin jelas. Aspek yaitu ketiga pemilihan, tahap pemilihan berlangsung seiring dengan perkembangan kristalisasi. Individu mulai mengarahkan perhatian mereka pada masalah-masalah yang terkait dengan tujuan yang relevan. Aspek keempat yaitu klarifikasi, Setelah individu mengambil keputusan, proses klarifikasi diperlukan untuk meninjau kembali keraguan yang mungkin timbul selama proses pengambilan keputusan. Ketika individu mengalami keraguan, mereka perlu melakukan eksplorasi dan merumuskan kembali ide-ide mereka sehingga dapat menghasilkan alternatif yang sesuai. Klarifikasi menjadi tahap refleksi dan penyesuaian terhadap keputusan yang diambil, di mana individu dapat mengevaluasi kembali keputusannya jika diperlukan (Tiedeman, 1978).

Dari hasil penelitian Arjanggi dan Suprihatin (2023) menyatakan bahwa remaja yang mengalami kesulitan mengambil keputusan karier sebanyak 24,49% sangat sulit dalam mengambil keputusan dan 46,94% merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnia dan Dasalinda (2022) mendapatkan hasil yaitu sebesar 8,4 % individu pada pengambilan keputusan karier dengan kategori rendah, 77,7% individu pada kategori sedang, dan 14,0% individu pada kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi dan Novianti (2024) mendapatkan hasil yaitu sebesar 31, 48% partisipan pengambilan keputusan karier berada pada kategori sulit, 63,43% partisipan berada pada kategori sedang, dan 5,09% partisipan berada pada kategori tidak ada kesulitan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hastuti dalam Kasan & Ibrahim, 2022). Menurut Hastuti faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat- sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani (Kasan & Ibrahim, 2022). Menurut Winkel dalam perencanaan karier siswa faktor intelegensi, bakat, minat, pengetahuan, dan keadaan jasmani sangat mendukung sehingga mempermuda mereka dalam melakukan planning sesuai dengan potensi diri yang dimiliki (Anggriana, Kadafi, dan Trisnani, 2018). Menurut penelitian Kasan & Ibrahim indikator faktor eksternal memperoleh nilai presentase sebesar 87,68% dengan kategori tinggi (Kasan & Ibrahim, 2022). Faktor eksternal yang memiliki pengaruh kuat dalam penelitiannya ialah faktor eksternal berikut yang mempengaruhi bakat dan minat anak, yaitu dukungan orang tua dan pola asuh. Orang tua memiliki memiliki pengaruh besar terutama dalam pola asuh yang mempengaruhi pemilihan karir anak (Mahista, Rakhamawati, & Maulia, 2022). Salah satu dari pola asuh tersebut adalah pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah 2022) bahwa pola asuh permisif orangtua dan self regulation bersamaan memberikan pengaruh terhadap perencanaan dan pelihan karir.

Cheung dan Wu dalam Karamoy (2018) menunjukkan bahwa temuan penelitian tentang gaya pengasuhan merupakan prediktor penting kesulitan pengambilan keputusan karier, seperti sikap, gaya pengasuhan berbeda yang berpengaruh, dan perilaku anak. Studi ini juga menjelaskan bagaimana berbagai gaya pengasuhan yang diterima seseorang semasa kecil dapat memengaruhi kariernya di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Li Shan dan Su Ann Liew (2015), yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul "*Factors Influencing Career Decision-Making Difficulties among Graduating Students from Malaysian Private Higher Educational Institution*", menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkorelasi positif dengan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, sementara kepribadian berkorelasi negatif dengan kesulitan pengambilan keputusan tersebut.

Pola asuh permisif dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk pendekatan dalam mendidik anak tanpa menerapkan hukuman, dengan sikap penerimaan terhadap keinginan anak, dan cenderung memanjakan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar pada anak tanpa menetapkan batasan atau aturan yang ketat. Tidak ada tuntutan, dan sering kali memberikan kebebasan tanpa batas pada anak (Bern, 2012). Fatwati & Fakhruddin (2018) juga menyebutkan bahwa model pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku anaknya, sehingga mengakibatkan kurang positifnya hubungan antara orang tua dan anak karena orang tua tidak memberikan instruksi kepada anaknya untuk bertindak. Terdapat tiga aspek dalam pola asuh permisif. Aspek pertama yaitu komunikasi rendah. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung mengurangi kontrol penuh dan komunikasi yang intens dengan anak remaja. Mereka meyakini bahwa remaja sudah memiliki kemampuan untuk menentukan haknya sendiri, sehingga tidak perlu adanya pengawasan yang ketat. Aspek kedua yaitu bebas dalam beraktivitas. Orang tua yang memberikan kebebasan pada remaja untuk melakukan aktivitas mandiri, sedangkan orang tua dengan pola asuh permisif memberikan remaja fokus pada perilaku bertanggung jawab sosial, mandiri, dan tanpa fokus pada konflik dengan orang tua. Aspek ketiga, menghindari peraturan, orang tua yang permisif sulit memberikan bimbingan, pengawasan, dan disiplin, karena mereka tidak mampu menegakkan aturan tanpa hukuman. Akibatnya, remaja cenderung melanggar aturan.

Memilih karier bisa menjadi tantangan, terutama bagi generasi muda yang belum memahami minat, keterampilan, dan kemampuan mereka (Gündoğdu & Bulut, 2023). Pilihan karier dan aspirasi adalah proses seumur hidup yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti teman, lingkungan keluarga, guru, pendidikan, dan latar belakang budaya. Menurut Gündoğdu & Bulut (2023), orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan karier generasi muda karena ekspektasi, gaya pengasuhan, dan dukungan mereka. Gaya pengasuhan adalah faktor yang paling kuat dalam proses ini karena melibatkan empat gaya dinamis, salah satunya adalah permisif. Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya?

**METODE**

Penelitian ini melibatkan 144 individu berusia 14-18 tahun dalam tahap remaja madya. Data dikumpulkan menggunakan dua skala yaitu pengambilan keputusan karier yang dikembangkan oleh Tiedemann (1978), disusun oleh Anggraina (2024), dan diadaptasi oleh peneliti. Kemudian pola asuh permisif yang dikembangkan oleh Bern (2012) dan disusun oleh peneliti. Reliabilitas skala pengambilan keputusan karier pada penelitian ini yaitu 0,867 dan pada skala pola asuh permisif sebesar 0,834. Kemudian, dilakukan analisis data antara kedua variabel dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, diperoleh koefisien korelasi r = -0,391 dengan p = < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada remaja madya. Hubungan yang menunjukkan bersifat negatif, artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karier. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier. Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukan (Kvasková. dkk, 2022) yang menyatakan bahwa hubungan negatif antara pola asuh permisif dan pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterima seseorang dalam masa pembesaran, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier yang efektif. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya panduan atau batasan yang jelas dalam pola asuh permisif, yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi tantangan karier di masa depan. Selain itu, penelitian (Liang, Zhou, dan Chan. 2023) menyatakan hubungan negatif antara pola asuh permisif dan pengambilan keputusan remaja. Pola asuh permisif melibatkan lingkungan yang sulit dan konflik antara orang tua dan remaja, yang dapat menghambat kemampuan remaja untuk mengeksplorasi dan mengembangkan peran mereka sendiri. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan dan lingkungan yang konsisten untuk perkembangan remaja, sehingga remaja dapat membuat keputusan sendiri dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan. Remaja dengan pola asuh permisif dapat beradaptasi dengan lebih baik dan mungkin dapat mengendalikan dan mengelola lingkungan mereka karena bimbingan yang terbatas dan lingkungan yang konsisten.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah ada, sebesar 63,89% (92 subjek) berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pengambilan keputusan karier pada tingkat yang tinggi, sedangkan pada tingkat sedang sebesar 36,11% (52 subjek) dan 0% pada kategorisasi rendah. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan sebagian remaja sudah bisa memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karier melalui klarifikasi, eksplorasi, kristalisasi, dan pemilihan.

Pada skala pola asuh permisif menunjukkan bahwa subjek yang berada pada kategorisasi tinggi sebesar 1,39%, (2 subjek), kategorisasi sedang sebesar 42,36% (61 subjek), dan pada kategorisasi rendah sebesar 56,25% (81 subjek). Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pola asuh permisif pada kategorisasi rendah.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, nilai *R-square* yaitu sebesar 0,153. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif memberikan sumbangan efektif sebesar 15,3% terhadap pengambilan keputusan karier. Sedangkan 84,7 % sisanya berasal dari faktor lain diluar penelitian.

Pada aspek komunikasi rendah, rendahnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam pola asuh permisif dapat menyebabkan remaja madya kurang mendapatkan bimbingan dan arahan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Pada penelitian ini, hal tersebut ditandai dengan subjek yang kesulitan dalam menentukkan karier yang akan dipilih untuk kedepannya, karena kurangnya bimbingan, arahan, dan dukungan emosional, dan akses informasi karir. Kondisi yang demikian akan menyebabkan remaja kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Selaras dengan pendapat Delvecchio dkk. (2020) bahwa orang tua dengan pola asuh permisif kurang terlibat dalam kehidupan anak dan jarang berkomunikasi secara terbukan dengan anak mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pemngambilan keputusan karier.

Kemudian pada aspek kebebasan dalam beraktivtas, remaja dengan pola asuh permisif mendapatkan kebebasan berkativitas yang berlebihan tanpa adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua yang dapat menghambat proses pencarian identitas diri remaja. Pada penelitian ini, hal tersebut ditandai dengan kesulitan dalam menentukkan arah dalam mengambil keputusan karier, terlalu fokus pada aktivitas yang kurang produktif dan mengabaikan tanggung jawab serta prioritas mereka, termasuk dalam hal pengembangan karier. Kondisi demikian menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhliawati (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif berkorelasi negatif dengan perkembangan identitas diri yang sehat pada remaja.

Pada aspek menghindari peraturan, individu yang terbiasa menghindari peraturan dalam pola asuh permisif dapat mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan dan persyaratan tersebut. Pada penelitian ini, hal tersebut ditandai dengan kecenderungan dalam menghidari peraturan, disiplin diri, dan tanggung jawab yang tinggi. Kondisi demikian menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Li, Li, dan Zhu. (2023) menemukan bahwa remaja yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kendali diri yang lebih rendah dan kurang mampu menunda kepuasan dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan pola asuh otoriter atau demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif dengan pengambilan keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan pola asuh permisif yang tinggi akan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Sebagai upaya dalam mencegah remaja yang kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, maka diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik kepada remaja. Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier pada remaja, namun memiliki sumbangan yang kecil. Hal tersebut dapat di sebabkan karena faktor-faktor lain diluar penelitian.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh permisif dengan pengambilan keputusan karier pada individu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif, maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karier pada individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karier pada individu. Pola asuh permisif memiliki sumbangan sebesar 15,3% terhadap pengambilan keputusan karier dan 84,7% sisanya berasal dari faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara pola asuh permisif dan pengambilan keputusan karier, peneliti menyarankan orang tua menerapkan pola asuh yang tepat. Hal ini dapat membimbing remaja dalam menentukan keputusan karier melalui komunikasi dua arah serta pemberian peraturan yang jelas dan tegas, yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier dan membuat remaja bertanggung jawab atas pilihannya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subjek penelitian guna mengantisipasi sebaran data yang tidak normal atau pola ekstrem.

**DAFTAR PUSTAKA**

Diananda, a. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. Istighna: jurnal pendidikan dan pemikiran islam, 1(1), 116-133

Jannah, m. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. Psikoislamedia: jurnal psikologi, 1(1).

Hurlock, e. B. (2011). Psikologi perkembangan(5th ed.). Erlangga.

Agustiani, Hendriati. (2006). Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT. Refika aditama..

Sumanto, M. A. (2014). Psikologi perkembangan. Media Pressindo.

Fadhillah, s. H., & Yudiana, w. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa di daerah rural: bagaimana peran dukungan sosial. Persona: jurnal psikologi indonesia, 9(2), 229-248.

Ahmad, h., & Mustakim, m. (2022). Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa sma negeri kota mataram. Realita: jurnal bimbingan dan konseling, 7(2), 1664-1677. Doi: <https://doi.org/10.33394/> realita.v7i2.5888

Tiedeman (1978). In barrie, h. (1968). The theory and practice of vocational guidance.

Arjanggi, r., & Suprihatin, t. (2023). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa berprestasi rendah. Journal of islamic and contemporary psychology, 3(1s), 131-143.

Hani Agnia, & Dwi Dasalinda. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 2749-2755. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.759>

Pahlevi, r., & novianti, w. (2024). Profil pengambilan keputusan karier peserta didik sma dalam implementasi kurikulum merdeka. Jurnal penelitian bimbingan dan konseling vol, 9, 1.

Kasan, I. A. & Ibrahim, A.(2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di kelas x SMA negeri 1 Tilamuta. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 7 (2). 83-89. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Anggriana, T. M., Kadafi, A., dan Trisnani,R. P. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Internal Locus Of Control terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2 No. 2

Mahista, S. I., Rakhamawati, D., & Maulia, D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Pada Siswa SMA N 1 Sragi. Semarang : Universitas PGRI Semarang. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6.

Karamoy, y. K. (2018). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Jurnal educazione: jurnal pendidikan, pembelajaran dan bimbingan dan konseling, 6(2), 112-117.

Chen, Li Shan dan Su Ann Liew. 2015. Factors Influencing Career Decision-Making Difficulties among Graduating Students from Malaysian Private Higher Educational Institution. Malaysia: Proceedings of 8th Asia-PacificBusiness Research Conference Kuala Lumpur.

Berns, r. M. (2012). Child, family, school, community: socialization and support , eighth edition. Irvine: cengage learning.

Fatwati, a.m. & Fakhruddiana, f. (2018). Kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa. Jurnal humanitas vol. 11. Universitas ahmad dahlan

Gündoğdu, a. H., & Bulut, s. (2023). The significant effects of parents on their children’s career development. Ec psychology and psychiatry.

Anggraina, r. (2024). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas xii sma negeri 3 banda aceh. Skripsi

Kvasková, L., Hlado, P., Palíšek, P., Šašinka, V., Hirschi, A., Ježek, S., & Macek, P. (2022). A Longitudinal Study of Relationships Between Vocational Graduates’ Career Adaptability, Career Decision-Making Self-Efficacy, Vocational Identity Clarity, and Life Satisfaction. Journal of Career Assessment, 31(1), 27–49. <https://doi.org/10.1177/10690727221084106>.

Liang, Y., Zhou, N., & Cao, H. (2023). Stability and change in configuration patterns of various career-related parental behaviors and their associations with adolescent career adaptability: A longitudinal person-centered analysis. Journal of Vocational Behavior, 145, 103916. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103916>.

Delvecchio, E., Germani, A., Raspa, V., Lis, A., & Mazzeschi, C. (2020). Parenting styles and child’s well-being: The mediating role of the perceived parental stress. Europe’s Journal of Psychology, 16(3), 514–531. Https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2013

Muhliawati, Y. (2023). The effect of permissive parenting style and peer pressure on disruptive behavior: An explanatory study. Journal of Professionals in Guidance and Counseling, 4(1), 29–41. Https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914

Li, D., Li, W., & Zhu, X. (2023). Parenting style and children emotion management skills among Chinese children aged 3–6: the chain mediation effect of self-control and peer interactions. Frontiers in Psychology, 14. Https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1231920